

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP PERILAKU *PERSONAL*
HYGIENE SISWA SD MUHAMMADIYAH KRAGAN TEMPEL
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
DWI ESTRI RAHMAWATI
201310201018**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP PERILAKU *PERSONAL*
HYGIENE SISWA SD MUHAMMADIYAH KRAGAN TEMPEL
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

DWI ESTRI RAHMAWATI

201310201018

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP PERILAKU *PERSONAL*
HYGIENE SISWA SD MUHAMMADIYAH KRAGAN TEMPEL
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
DWI ESTRI RAHMAWATI
201310201018

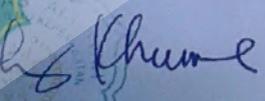
Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal :

24 Juli 2017

Oleh:

Dosen Pembimbing:


Ery Khusnal, M.N.S.



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PERILAKU *PERSONAL* *HYGIENE* SISWA SD MUHAMMADIYAH KRAGAN TEMPEL SLEMAN

Dwi Estri Rahmawati², Ery Khusnal³

INTISARI

Latar Belakang: Perilaku *personal hygiene* yang buruk membuat anak berperilaku buruk dimanapun anak berada. Pentingnya *personal hygiene* yaitu untuk meminimalkan suatu penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme. Sekolah merupakan rumah kedua untuk anak usia sekolah yang memerlukan informasi tentang *personal hygiene*. Maka dari itu diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* yang merupakan media paling sesuai dengan anak usia sekolah.

Tujuan: Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap perilaku *personal hygiene* pada siswa SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman.

Metode Penelitian: Metode penelitian eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Responden penelitian terdiri dari 25 anak kelas III,IV dan V di SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman. Cara pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan data pada bulan mei - juni. Analisis data dengan menggunakan *paired t-test*.

Hasil Penelitian: berdasarkan hasil analisis data *paired t-test* didapatkan bahwa ada perbedaan signifikan terhadap perilaku *personal hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* pada siswa SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Simpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap perilaku *personal hygiene* siswa kelas III,IV, V SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman

Saran: Mengevaluasi dan meningkatkan perilaku *personal hygiene* dengan cara mengadakan pendidikan kesehatan di sekolah.

Kata kunci : pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku
personal hygiene siswa

Kepustakaan : 26 buku (2007-2016), 7 skripsi

Jumlah halaman : x, 83 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 13 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FIK UNISA

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH MEDIA AUDIO VISUAL TO PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR STUDENTS SD MUHAMMADIYAH KRAGAN TEMPEL SLEMAN

Dwi Estri Rahmawati², Ery Khusnal³

ABSTRACT

Background: Poor *personal hygiene* behaviors make children behave poorly wherever children are. The importance of *personal hygiene* is to minimize a disease cause by microorganism. The school is the second home for school-aged children who need information about *personal hygiene*. Therefore, health education is provided using *audio visual* media which is the most appropriate media to school-aged children.

Objective: This research proves that there is influence of health education with *audio visual* to *personal hygiene* behavior in students SD Muhammadiyah Kragan Tmpel Sleman

Research Method: Experimental research method with *one group pretest - post test* approach. The research respondents consisted of 25 third, fourth and fifth grades in SD Muhammadiyah Kragan Tmpel Sleman. Sampling method using *simple random sampling*. Data retrieved in May until June. Data analysis using *paired t-test*.

Result of Research: Based on result of data analysis paired t-test, it is found that there are significant difference to *personal hygiene* behavior before and after given health education with *audio visual* media at student SD Muhammadiyah Kragan Tmpel Sleman $p = 0,000(p < 0,05)$.

Conclusion: There is influence of health education with *audio visual* media to *personal hygiene* behavior of students of class III, IV, V SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman

Suggestions: Evaluate and improve *personal hygiene* behavior by means of health education at school.

Keywords : health education with *audio visual* media terhadap behavior *Personal hygiene* students

Literature : 26 books (2007-2016), 7 theses

Number of pages: x, 83 pages, 6 tables, 2 pictures, 13 attachments

¹Tittle of the thesis

²Student of Nursing Science Program FIK UNISA

³Lecturer of Nursery Program of Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Dimensi penting dalam mengukur kesejahteraan individu secara umum, di antaranya berpenampilan bersih, harum, dan rapi (Mubarak, 2008). Selain penampilan fisik, Faktor keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan juga harus dalam kondisi optimal apabila ingin mewujudkan status kesehatan yang optimal pula (Notoatmodjo, 2007).

Data WHO tahun 2011, menunjukkan sekitar 100.000 anak di Indonesia yang meninggal karena diare. Disamping itu angka cacangan di Indonesia mencapai 28,12 persen dengan kelompok umur terbanyak pada usia 5-14 tahun. Tahun 2012 terdapat 23.050 perkiraan kasus diare di kabupaten sleman, 36 kasus kusta dan sebanyak 74.689 kasus dilaporkan menderita diare di Yogyakarta. Tahun 2014 jumlah siswa yang diperiksa kesehatan gigi dan mulut di Yogyakarta sebanyak 7.486 siswa dan sebanyak 2.889 orang memerlukan perawatan dan penanganan masalah kesehatan gigi karena kurangnya *hygiene* mulut dan gigi pada anak. Kabupaten Sleman pola penyakit usia 5-9 tahun adalah kasus *common cold* sebanyak 10.865 kasus, demam tanpa sebab sebanyak 4.574 kasus, infeksi akut pada saluran pernapasan bagian atas sebanyak 3.703 kasus. Oleh sebab itu, diperlukan upaya preventif untuk mengurangi angka tersebut. Buruknya *personal hygiene* juga membuat munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, ternyata berkaitan erat dengan perilaku hidup bersih dalam sehari-hari. Perubahan perilaku dapat terjadi apabila timbul motivasi untuk berubah dengan cara melibatkan anak dalam suatu kegiatan yang dapat menyadarkan anak untuk merubah keadaan dan perilaku yang buruk menjadi baik (Soemirat, 2014).

Personal hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang tujuannya untuk

mempertahankan kesehatan baik kesehatan fisik maupun psikologis (Lestari, 2016). Menjaga *personal hygiene* pada anak usia sekolah merupakan hal yang sangat penting, mengingat anak pada usia sekolah ini sedang dalam masa tumbuh kembang, serta usia harapan hidup mereka yang masih panjang. Salah satu pentingnya *personal hygiene* adalah meminimalkan terjadinya suatu penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme yang ada di mana-mana. *Personal hygiene* juga sangat diperlukan untuk kenyamanan, keamanan dan kesehatan seseorang (Widianti, 2011). *Personal hygiene* juga membuat klien menjadi bersih dan nyaman. Selain membantu mencegah infeksi, meningkatkan sirkulasi, mempertahankan integritas jaringan, juga membuat seseorang menjadi tenang dan rileks (Rendy, 2013).

Personal hygiene sangat mempengaruhi praktik sosial seseorang. Selama masa anak-anak, kebiasaan keluarga di rumah mempengaruhi praktik *hygiene* anak. Selain praktik sosial, pengetahuan dan motivasi juga mempengaruhi praktik *personal hygiene* seseorang. Motivasi merupakan kunci penting dalam pelaksanaan *hygiene*, karena kurangnya pengetahuan seseorang berasal dari ketiadaan motivasi. Maka dibutuhkan pendidikan kesehatan untuk menambah pengetahuan dan memberikan informasi yang adekuat dan tepat (Andarmoyo, 2012)..

Terlaksananya pendidikan kesehatan membutuhkan media atau alat peraga supaya apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu media pendidikan kesehatan yang paling banyak diminati oleh anak SD adalah media *audio visual*. Media ini merupakan media yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang mencakup indera penglihatan dan pendengaran. Karakteristik dari media *audio visual* di antaranya terdapat gambar dan suara, sehingga mudah menarik perhatian. Media

audio visual juga sangat praktis digunakan dalam penyampaian pendidikan kesehatan pada anak di sekolah. Berdasarkan tatanan pelaksanaan pendidikan kesehatan. Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak-anak usia sekolah dan merupakan salah satu tempat yang memerlukan informasi mengenai pentingnya *personal hygiene*. Pada fase anak usia sekolah 6-12 tahun *personal hygiene* meliputi kebersihan tangan, kebersihan kuku, dan kebersihan baju. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah yang pada dasarnya merupakan tempat mencetak generasi masa depan bangsa dan sebagai tempat yang banyak memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perubahan perilaku dan pola hidup yang ditekankan di sekolah diantaranya terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang biasanya berkaitan dengan *personal hygiene* dan lingkungan seperti mencuci tangan dengan benar dan menggunakan sabun, menggosok gigi dengan benar dan kebersihan diri pada anak (Diliani, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Kragan pada awal bulan Desember 2016. Di dapatkan bahwa terdapat 78 siswa mulai dari kelas I sampai VI. Di dapatkan lebih dari 15 anak ketika sedang istirahat dan akan makan jajanan tidak mencuci tangan, di dalam kelas anak melepas sepatunya dan berlarian ke sana kemari, beberapa anak juga jajan sembarangan di luar pagar sekolah sebelum masuk ke sekolah dan tempat sampah terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Kragan bahwa sekolah tersebut kurang mendapatkan penyuluhan kesehatan, kedatangan tenaga kesehatan hanya ketika akan dilaksanakan suntik campak. Pada akhir periode ini flu dan batuk juga banyak menyerang anak serta ada beberapa anak ada yang mengalami sakit *Thypoid*. Setelah mendapatkan data yang demikian maka diperlukannya pendidikan kesehatan

mengenai *personal hygiene* pada anak-anak di SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman. Oleh karena itu marilah kita biasakan hidup sehat dan bersih mulai sejak dini agar kesehatan selalu terjaga.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pendidikan kesehatan perilaku anak usia sekolah sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan *personal hygiene* dengan media *audio visual* pada siswa SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman.

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini menggunakan metode *pre experiment (one group pretest-posttest)* design tanpa adanya pembanding atau kontrol. Tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama saat *pretest* yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2010).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan media *audio visual*. Variabel terikatnya adalah perilaku *personal hygiene* pada anak. Variabel pengganggu pada penelitian ini di antaranya: Pengaruh kebudayaan, Status sosial-ekonomi, Agama, Tingkat pengetahuan atau perkembangan individu, Status kesehatan, Kebiasaan dan Cacat jasmani /mental bawaan.

Pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* adalah upaya dalam memberikan informasi dan pesan melalui alat bantu yang berupa *audio visual* tentang *personal hygiene* pada anak usia sekolah kelas III-V. Sebelumnya dilakukan pengambilan data (*pretest*) dengan wawancara tertutup 1 hari sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* dalam 1 kali pertemuan selama 2 jam atau lebih sampai responden paham dengan apa yang telah disampaikan yaitu tentang *personal hygiene* lalu dilakukan *posttest* dengan wawancara tertutup jangka 2 minggu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual*. Perilaku *personal hygiene* anak adalah skor tentang

perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan pribadi baik secara fisik maupun psikologis yang dilakukan oleh anak usia sekolah terkait dengan pemeliharaan dan peningkatan *personal hygiene* yang diukur menggunakan kuesioner yang akan ditanyakan oleh *interviewer*. Wawancara menggunakan skala interval dengan jawaban “ya” dan “tidak”. Jawaban “ya” bernilai 1 dan “tidak” bernilai 0. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia sekolah kelas III-V SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman yang berjumlah 41 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 anak dengan pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *probability sampling* menggunakan *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara dengan kuesioner tertutup, yang terdiri dari 26 pernyataan yang dijawab oleh responden.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *content validity index* (CVI), yaitu dengan melakukan konsultasi kepada 2 orang pakar keperawatan anak untuk mengetahui kesesuaian isi kuesioner. Hasil yang didapatkan dari 2 orang pakar keperawatan anak adalah 24 item kuesioner dinyatakan valid dengan *Content Validity Index (CVI)* 1.00 hanya saja ada 2 item yang dipisah menjadi 4 item sehingga menjadi 26 item kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus KR-20 (Kuder Richardson). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai KR-20 sebesar 0,769. Hal ini berarti bahwa nilai reliabilitas instrumen di atas sebesar 0,769 lebih besar dari batas minimal nilai reliabilitas yaitu 0,700. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan tanggal 22 mei - 6 juni 2017 di SD Muhammadiyah Kragan

Tempel Sleman. Jumlah seluruh siswanya adalah 87 siswa dengan jumlah guru kelas sebanyak 11 guru dan 1 tukang kebun. Sekolah ini telah dilengkapi dengan fasilitas kantin, masjid dan kamar mandi.

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan ayah dan ibu

Tabel 1 Karakteristik Responden Kelas III, IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pekerjaan Orangtua. (n = 25)

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	12	48
	Perempuan	13	52
Usia	9 tahun	8	32
	10 tahun	5	20
	11 tahun	9	36
	12 tahun	2	8
	13 tahun	1	4
	Pekerjaan ayah	PNS/TNI/P OLRI	3
	Petani	1	4
	Buruh	9	36
	Wirausaha	1	4
	Wiraswasta	2	8
	Karyawan swasta	7	28
	Tidak bekerja/IRT	2	8
Pekerjaan ibu	PNS/TNI/P OLRI	2	8
	Karyawan swasta	4	16
	Wiraswasta	2	8
	Buruh	2	8
	Tidak bekerja/IRT	15	60
Jumlah		25	100

Berdasarkan Tabel 1 yang ditinjau dari karakteristik jenis kelamin diketahui bahwa responden anak laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini hampir seimbang dan sama meskipun lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (52%). Ditinjau dari usia responden, diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebesar 9 responden (36%) dalam penelitian ini berusia 11 tahun. Usia responden anak termuda berusia 9 tahun sebesar 8

responden (32%) dan usia tertua 13 tahun sebanyak 1 responden (4%).

Ditinjau dari pekerjaan ayah, sebagian besar responden atau sebesar 9 responden (36%) diketahui memiliki ayah yang berprofesi bekerja sebagai buruh dan prosentase terkecil dimiliki oleh ayah yang berprofesi petani dan wirausaha yang sama prosentasenya masing-masing sebanyak 1 responden (4%). Ditinjau dari pekerjaan ibu, sebagian besar responden memiliki ibu tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 15 responden (60%), profesi karyawan swasta sebanyak 4 responden (16%) dan prosentase terkecil dimiliki oleh ibu yang berprofesi sebagai PNS/TNI/POLRI, wiraswasta dan buruh.

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 Hasil *Pre-test* dan *post-test* Perilaku *Personal Hygiene* Anak Kelas III, IV, V Siswa SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman (n = 25)

Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	15	60	19	76
Cukup	10	40	6	24
Jumlah (n)	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh responden siswa SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* diketahui telah memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik sebesar 15 responden (60%) dan masih 10 responden (40%) yang memiliki perilaku *personal hygiene* kategori cukup. Hasil pengukuran dari *posttest* menunjukkan bahwa sebesar 19 responden (76%) kini memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik dan sisanya sebesar 6 responden (24%) masih memiliki perilaku *personal hygiene* yang cukup.

ANALISA DATA

Uji normalitas data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *shapiro-wilk* yaitu untuk uji normalitas dengan sampel yang sedikit atau kurang dari 50 responden (Dahlan, 2013).

Tabel 3 hasil Uji Normalitas data

Data	N	Signifikansi (p)	Keterangan
Pretest	25	0,093	Terdistribusi normal
Posttest	25	0,024	Distribusi tidak normal

Hasil uji normalitas data dengan teknik *shapiro wilk* menurut yang ada di tabel menunjukkan bahwa nilai signifikan (p) data *posttest* menunjukkan hasil signifikansi di bawah 0,05. Nilai signifikan dibawah 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian bersifat tidak normal (Sugiyono, 2013).

Tabel 4 hasil uji *wilcoxon match pairs*

Data	N	Mean	Min	Max	Positive rank	Signifikansi (p)	Ket
Pretest	25	16,48	11	21	24	0,000	Ada perbedaan
Posttest	25	20,04	15	23			

Hasil uji *wilcoxon match pairs* diatas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Dikatakan signifikansi apabila nilai signifikan lebih kecil atau $< 0,05$. Hasil analisa data uji *wilcoxon* perubahan perilaku *personal hygiene* pada siswa didapatkan nilai signifikan 0,000. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau tidak maka besarnya taraf signifikansi dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% jika p lebih kecil dari 0,05 maka ha diterima dan jika p lebih besar dari 0,05 maka ha ditolak.

PEMBAHASAN

Perilaku *Personal Hygiene* Siswa SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman Sebelum Mendapatkan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Audio Visual*

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner wawancara perilaku *personal hygiene* masih 40% responden yang belum memotong kuku setiap 1 minggu sekali, sedangkan Pertumbuhan kuku jari tangan rata-rata per minggu yaitu 1 mm dan kuku yang sehat berwarna merah muda (Saryono, 2011) Berdasarkan hasil jawaban dari indikator mandi sebanyak 11 item, 12% setelah mandi tidak mengeringkan badan terlebih dahulu sebelum memakai pakaian. Sedangkan yang baik adalah mengeringkan kulit setelah mandi baru mengenakan pakaian agar tidak menjadi lembab dan tumbuh jamur kulit. 60% responden setelah buang air besar (BAB) tidak mencebok menggunakan sabun. Selain itu masih terdapat 64% responden yang mandi setelah beraktifitas dalam keadaan berkeringat dan tubuh masih panas, sedangkan mandi di saat tubuh masih berkeringat membuat tubuh akan semakin terasa panas. Dalam indikator kebersihan gigi dan mulut masih terdapat sebanyak 72% tidak menggosok gigi sebelum tidur malam hari. Waktu gosok gigi yang tepat yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam hari. Sebesar 36% anak suka makan-makanan yang terlalu manis seperti permen dan coklat. Menurut penelitian (Tamrin, 2014) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak. selain itu seluruh responden tidak pernah mengganti sikat gigi dalam setiap 3 bulan sekali, tidak pernah melakukan pemeriksaan gigi per 6 bulan dan seluruhnya menganggap pergi ke dokter gigi hanya saat sakit gigi saja. Hal ini membuat pentingnya pendidikan kesehatan gigi terutama tentang kebersihan gigi karena masih buruk dan perlu dirubah agar gigi anak tetap sehat dan tidak menyebabkan karies gigi.

Indikator terakhir pada indikator cuci tangan. masih terdapat 56% atau setengah lebih dari responden yang cuci tangan

tidak pernah menggunakan sabun. Selain itu sebesar 36% tidak melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan dan 60-68% responden tidak mencuci tangan dengan sabun setelah BAB maupun BAK.

Perilaku *personal hygiene* yang buruk karena tingkat pendidikan yang rendah dan lingkungan yang kebanyakan berada pada kategori kelas bawah. Selain itu responden dalam penelitian ini 100% beragama islam, Firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ
نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ
الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا
أَفَنِيَّتْكُمْ (رواه التيرمدى: 2723)

Artinya:”Sesungguhnya Allah swt. Itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan ia menyukai kedermawanan maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu” (H.R. At –Tirmidzi: 2723)

Perilaku *Personal Hygiene* Siswa SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman Setelah Mendapatkan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Audio Visual*

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* (posstest) pada siswa SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman mengalami peningkatan sebesar 16,48 menjadi 20,04 yang menunjukkan bahwa responden menyerap informasi melalui pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* dengan baik. Informasi yang disampaikan melalui *audio visual* kepada responden dapat menambah wawasan dan menambah informasi kepada siswa tentang perilaku *personal hygiene* yang baik. Secara tidak langsung siswa akan bisa membandingkan antara perilaku buruk yang sering dilakukan dengan pesan dari pendidikan kesehatan *personal hygiene* yang benar sehingga akan membuat siswa untuk merubah

perilakunya dalam menjaga kesehatan dan mempertahankan kesehatan individu.

Ditinjau dari jawaban kuesioner hasil wawancara pada indikator kebersihan kuku terdapat item yang perlu mendapatkan perhatian yaitu 12% responden masih suka menggigit kukunya dan masih 12% tidak memotong kuku setiap 1 minggu sekali. Pada hasil wawancara, responden menjawab bahwa suka menggigit kuku saat pelajaran di kelas atau sebagai sarana untuk memotong kuku ketika kuku panjang. Selain itu ditinjau dari pekerjaan orangtua, responden yang masih memiliki perilaku *personal hygiene* yang buruk tersebut berasal dari orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, buruh dan ibu rumah tangga.

Ditinjau dari sebaran kuesioner pada indikator mandi didapatkan bahwa yang perlu mendapatkan perhatian adalah terkait 16% responden saat mandi tidak menggunakan sabun seluruh tubuh. saat *interviewer* mengintrogasi responden menjawab hanya perut dan tangan saja yang diberi sabun. Kebersihan pada diri yang buruk bisa dinilai melalui frekuensi mandi, frekuensi ganti pakaian, frekuensi mencuci pakaian, kebersihan mencuci pakaian, saling meminjam pakaian, handuk dan perlengkapan lain yang dikenakan (Handoko, 2013). Pada indikator kebersihan gigi dan mulut serta indikator cuci tangan sudah menunjukkan peningkatan kualitas perilaku *personal hygiene* yang baik.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Personal Hygiene Siswa SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman

Berdasarkan hasil uji normalitas data *shapiro wilk* menunjukkan bahwa data *posttest* terdistribusi tidak normal menunjukkan hasil signifikansi (p) di bawah 0,05. Karena sebaran data tidak normal maka teknik pengujian pengaruh dalam

penelitian ini menggunakan teknik *wilcoxon match pairs* yang merupakan teknik non parametrik.

Hasil uji dengan menggunakan *wilcoxon match pairs* menunjukkan bahwa hasil uji signifikan dengan hasil nilai sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil atau $>0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* di SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman (Dahlan, 2013). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap perilaku *personal hygiene* siswa SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman.

Ditinjau dari hasil SPSS nilai mean atau rata-rata skor kuesioner *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang sebelumnya 16,48 menjadi 20,04 setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual*. Kemudian nilai minimal skor pada saat *pretest* hanya 11,00 menjadi 15,00 dan nilai maksimum skor yang pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* hanya 21,00 naik menjadi 23,00. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari sejumlah 25 responden anak pada sampel penelitian terdapat sebanyak 19 responden yang mengalami peningkatan perilaku *personal hygiene* dan hanya 6 responden saja yang tidak mengalami peningkatan perilaku *personal hygiene*.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jafar (2015) yang meneliti pendidikan kesehatan melalui *audio visual* terhadap perilaku *personal hygiene* anak kelas IV di SD N 2 Jambidan Banguntapan Bantul. Dalam penelitiannya pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* sangat efektif untuk pembelajaran siswa. Namun pada penelitiannya hanya mengambil siswa kelas IV saja maka dari itu peneliti mengembangkan sampelnya dengan mengambil siswa kelas III-V di SD

Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman dan menunjukkan sangat efektifnya pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* di kalangan anak usia sekolah.

Terkait dengan efektifnya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* ini. Dengan demikian pemilihan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* dengan model peran menggunakan kartun dapat diterima dengan baik oleh responden di SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman. Selain menampilkan gerak, suara dan gambar. Media ini juga dilengkapi dengan tulisan sebagai keterangan ataupun sebagai media membaca bagi responden.

Pelaksanaan penelitian dengan media *audio visual* bisa dikatakan baru pertama kali ada di SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman. Karena siswa di sini kurang mendapatkan sosialisasi maupun pendidikan kesehatan. Maka selama pemberian pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* berlangsung, responden banyak yang memperhatikan dan melihat video yang peneliti sampaikan. Sehingga setelah video berakhir dan peneliti memberikan beberapa pertanyaan, banyak responden yang berebut ingin menjawab pertanyaan dari peneliti dikarenakan media *audio visual* dengan peran kartun banyak menangkap perhatian responden.

Keterbatasan penelitian

pengambilan data *posttest* ini dilihat dari segi waktunya pada siang hari dan setelah anak melaksanakan ujian akhir mengalami kelelahan dan mengantuk membuat responden dalam menjawab setiap pertanyaan kurang bersemangat dan kurang memberikan penjelasan klarifikasi yang memungkinkan tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Penelitian ini juga kurang mendapatkan ruang gerak dalam memperoleh data dan peneliti dalam melakukan metode pengumpulan data baik *pretest* maupun *posttest* menggunakan

kuesioner wawancara secara tertutup, sehingga membuat beberapa responden kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang dikatakan oleh *interviewer* dan memungkinkan responden menjawab tidak berdasarkan perilaku yang sebenarnya serta peneliti dalam melakukan treatment menggunakan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* tidak menggunakan kelompok kontrol.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perilaku *personal hygiene* siswa SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman pada saat *pretest* atau sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* memiliki kategori cukup.
2. Perilaku *personal hygiene* siswa SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman pada saat *posttest* atau sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* meningkat menjadi kategori baik.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* yang signifikan terhadap perilaku *personal hygiene* siswa SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman ($p = 0,000$; $p < 0,05$).

Saran

1. Pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* dengan model pemerannya kartun sangat efektifitas untuk penelitian
2. Bisa dijadikan sebagai bahan untuk memberikan pendidikan kesehatan
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman selaku pendidik dalam bidang pendidikan untuk mengevaluasi dan meningkatkan perilaku *personal hygiene* di SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman
4. Bagi peneliti berikutnya agar menambah wawancara dan observasi dalam melakukan penelitian, menentukan waktu penelitian secara efektif sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan memperbanyak Sampel penelitian untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Andarmoyo, L. I. (2012). *Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dahlan, M. S. (2013). *Penelitian Diagnostik Dasar-Dasar Teoritis Dan Aplikasi dengan Program SPSS dan Statistik*. Jakarta: Salemba Medika.

Diliani. (2011). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Role Play Terhadap Perilaku Personal Hygiene pada Anak Kelas III di SD Pandak I Bantul*, Skripsi tidak dipublikasikan UNIVERSITAS 'Aisyiyah, Yogyakarta.

Jafar, (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audio Visual terhadap Perilaku Personal Hygiene Anak kelas IV DI SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul*. STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta.

Mubarak. (2008). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo.S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

----- (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rendy (2013). *Keterampilan Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Saryono, S. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 Dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Soemirat, J. (2014). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tamrin, M. (2014). *Dampak konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menyikat gigi*. Makassar: Makasar.

Widianti, S. (2011). *Kebutuhan Dasar Manusia (KDM)*. Yogyakarta: Nuha Medika.